

## Kesepian dan Depresi: Studi Metaanalisis

Nia Faramita Yusuf  
Magister Psikologi Sains  
Universitas Muhammadiyah Malang

**ABSTRAK.** Studi ini merupakan sebuah studi meta analisis hubungan antara kesepian dengan depresi. Studi meta analisis ini menggunakan 10 studi dari 7 artikel jurnal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai korelasi  $r = 0.0758$  dan  $Q = 0.095$ , serta berada dalam daerah penerimaan interval kepercayaan 95% ( $-0.37 < Q < 0.56$ ). Berdasarkan nilai korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kesepian dengan depresi. Jadi, hipotesis studi diterima bahwa ada hubungan positif antara kesepian dengan depresi.

Kata kunci: meta analisis, kesepian, depresi

### Pendahuluan

Dalam periode kehidupan semua orang mengalami kesedihan atau kebahagiaan. Depresi dapat juga terjadi sebagai respon terhadap berbagai situasi seperti hilangnya hubungan atau kegagalan menjalankan tugas. Depresi biasanya berkaitan dengan mood dan biasanya ditandai dengan kondisi emosi yang negatif seperti rasa takut, rasa bersalah, kemarahan dan penghinaan dimana semua bentuk emosi tersebut sering muncul pada masa remaja (Saylor, Finch, Spirito, & Bennett, 1984). Depresi tidak akan muncul pada kondisi mood positif, perasaan bahagia, senang dan kondisi mood yang positif tidak akan membawa individu kedalam depresi sebaliknya mood yang negatif seperti perasaan yang tidak bahagia, tidak senang dan kondisi mood yang negatif akan menghantarkan individu ke tahapan depresi (Watson & Clark, 1984; Watson & Kendall, 1989).

Kesepian didefinisikan sebagai individu yang merasa dirinya terasing dari dunia luar dan keadaan emosional sebagai bentuk perilaku atau persepsi pada setiap periode kehidupan (Delisle, 1988). Orang yang mengalami kesepian merasa lemah, lemah apabila tanpa teman dan pergi selain dari lingkungannya serta menjadi acuh tak acuh pada lingkungan (Dupont, & Lachance, 2007). Seseorang yang kesepian akan merasa bersalah, merasa tidak berguna di hubungan antara lingkungan sekitar (Ozodasik, 2001). Apabila keinginannya tidak berhasil maka akan berperilaku agresif (Cuceloglu, 1999). Mengembangkan prinsip hidup mengabaikan peristiwa yang tidak disukai atau mengurus peristiwa yang disukai, cenderung tidak realistis (Genctan, 1993). Horney (1945). Kesepian adalah salah satu ketakutan dasar orang banyak, individu memberikan cinta dan pengertian kepada orang-orang untuk mengalahkannya, mencari cara keluar dan melarikan diri dari kenyataan ini ketika membutuhkan.

Studi yang dilakukan pada topik memverifikasi kesepian itu adalah sangat umum (Rokach, & Brock, 1997; Russell, Peplau, & Cutrano, 1980; Storr, 1989). Orang yang tidak bisa dihindari lingkungan setan akan terjebak, terasa bahagia, terisolasi, dan kesepian (Ministère des Travaux et Services Gouvernementaux Canada, 2006). Kesepian muncul dalam bentuk perbedaan sebagai contoh, Leonard (1979) dan Kalliopouska (1986) diklasifikasikan kesepian dengan depresi, kesepian sosial yang dibentuk dengan merasak sendiri terasing dalam masyarakat, kesepian sensual yang terbentuk ketika orang tidak bisa mendapatkan respon untuk harapan mentalnya bahkan jika ia berada di keadaan baik fisik dan lingkungan, dan kesepian yang tersembunyi di mana perilaku yang tampaknya normal (Sadler, 1978), kesepian muncul sebagai perasaan sedih intensif dan kekosongan bersama dengan kebutuhan tajam dari seseorang tergantung dan memanasakan dirinya dalam lima cara, yaitu kesepian interpersonal, kesepian sosial, cultural shock, kesepian psikologis, eksistensial kesendirian.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja (Fagan, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas secara umum dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah hubungan antara kesepian terhadap depresi? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kesepian terhadap depresi.

## Tinjauan Pustaka

Depresi berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual (DSM V)*, lima (atau lebih) gejala berikut telah hadir dalam dua sama periode minggu dan merupakan perubahan dari fungsi sebelumnya setidaknya pada simpton adalah baik (1) depresi, (2) kehilangan minat atau kesenangan, selanjutnya dapat dilihat pada buku *DSM V*.

Gangguan depresi pada umumnya dicetuskan oleh peristiwa hidup tertentu. Bahwa setiap orang mempunyai perbedaan yang mendasar yang memungkinkan suatu peristiwa yang dihadapi secara berbeda, dapat memunculkan reaksi yang berbeda antara satu orang dengan yang lain. Depresi memiliki beberapa penyebab, yang terkuat adalah stres. Stres dapat terjadi di berbagai usia, data menunjukkan remaja adalah masa kerentanan untuk mengalami kegelisahan dan depresi, hal ini terjadi karena tuntutan atau mengalami kesulitan dalam fungsi sosial, dan kehidupan sehari-hari (Stice, Ragan & Randall, 2004; Bitsika, Sharpley, & Melhem, 2010; Callahan, Liu, Hetrick, Pucell, & Parker, 2012).

Orang yang mengalami depresi mengalami gangguan mood yang bercirikan kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berfikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang. Pada umumnya mood yang secara dominan muncul adalah perasaan ketidakberdayaan yang berlebihan, kehilangan harapan, tidak mampu mengambil keputusan memulai suatu kegiatan, tidak mampu berkonsentrasi, tidak memiliki semangat hidup, selalu tegang dan mencoba bunuh diri (Korff, & Simon, 1996; Kaplan, Sadock, Grebb, 1997; Eby, & Eby, 2006; Lubis, 2009).

Depresi dapat mengubah pemikirannya menjadi arah positif maka kehidupan akan menuju positif juga, dan dapat mencakup sepenuhnya kekuatan karakter maka kekuatan itu akan mengubah cara pandang untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna (Seligman, Steen, Park, & Peterson, 2005; Seligman, Rashid, & Parks, 2006; Synder, Lopez, 2007). Harter & Nawakowski (1987) Ada 4 dimensi depresi yaitu: 1. Mood ( perasaan seseorang ketika merasa senang dan bahagia berlawanan dengan rasa sedih dan depresi), 2. Global self worth (merupakan perasaan bahagia seseorang dengan orang lain), 3. Energy or interest (perasaan seseorang ketika sedang energik/bersemangat, 4. Self-blame (mempercayai sesuatu bahwa kesalahan dapat terjadi karena kesalahan oleh orang lain).

Rokach (2002) mendefinisikan kesepian sebagai kondisi gangguan emosi yang muncul ketika seseorang merasa terasing, disalahpahami, atau ditolak oleh orang lain dan/atau tidak memiliki mitra sosial yang tepat untuk kegiatannya yang diinginkan, khususnya kegiatan yang memberikan rasa integrasi sosial dan kesempatan untuk keintiman emosional. Kesepian masalah psikologis yang umum, adalah biasanya didefinisikan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan yang terjadi ketika jaringan seseorang hubungan sosial kekurangan dalam beberapa cara penting baik secara kualitatif, dapat dikaitkan dengan kecemasan, mengurangi kompetensi sosial, dan risiko bunuh diri (Cacioppo, Hawkey, Crawford, Budesson & Kowalewski, 2002).

Mijuskovic (1977), melihat kesepian sebagai kondisi universal manusia yang secara intrinsik sendiri dan hilang. Definisi yang digunakan di sebagian besar penelitian terbaru dan digunakan sebagai dasar untuk skala populer UCLA kesepian (Russell, Peplau & Cuntora, 1980) telah menekankan komponen kognitif dan emosional. Aspek kognitif adalah kesimpulan orang bahwa ia memiliki hubungan sosial awal yang lebih sedikit atau kurang dari yang diinginkan atau diharapkan. Selanjutnya, kesimpulan ini asosiasi dengan nada emosi negatif mulai dari ketidaknyamanan ringan sampai nyeri yang intens (Fromm & Reichmann, 1959). Sehingga ada konsensus umum di antara peneliti bahwa ketika berbicara tentang kesepian, apa yang menjadi secara jelas dalam individu adalah pengalaman subjektif dari kekosongan dan kehilangan yang pengalaman masa lalu untuk kedekatan dengan orang-orang ia cinta adalah sifat dari remaja.

Kesepian telah dikaitkan dengan keterampilan sosial yang buruk (Deniz, et al., 2005), hubungan antar pribadi yang buruk, harga diri rendah (Peplau & Perlman, 1982), rasa malu (Jones, Rose & Russel, 1990), dan penyesuaian sosial yang buruk (Jones & Carpenter, 1986). Orang kesepian telah terbukti kurang ekstravert (Hojat, 1980; Russel, et al., 1980), lebih cemas, depresi dan neurotik (Stepherd & Edelman, 2005; Russel, et al., 1980; Hojat, 1982). Orang yang kesepian mengalami penderitaan subjektif karena mereka menganggap diri mereka sebagai sendiri dan memotong dan mereka mengevaluasi hubungan sosial mer-

eka sebagai kekurangan, ini menyebabkan tingkat kecemasan tinggi dan akhirnya keterasingan dari masyarakat.

Kesepian bersifat universal yang didefinisikan secara khusus, diperkirakan akibat dari kekurangan yang disebabkan dari kehidupan sosial, subjektif daripada kondisi objektif, pengalaman negatif yang menyakitkan dan menyedihkan (Peplau & Perlman, 1982). Kesepian bisa menjadi pengalaman yang positif dan restoratif (Goosen, 2006 & Marcoen, 1993; Larson, 1990, 1999). Orang yang kesepian adalah orang yang membutuhkan orang lain untuk diajak komunikasi dan membina suatu hubungan yang khusus dalam salah satu bentuknya hubungan dan persahabatan yang akrab sampai kasih sayang yang dalam dan cinta yang abadi (Lake, 1986).

Kesepian merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap dimilikinya hubungan yang lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh orang tersebut. Individu yang tidak menginginkan teman bukan orang yang kesepian, tetapi seseorang yang menginginkan teman dan tidak memilikinyalah orang yang kesepian. Kesepian disertai dengan afek negatif, termasuk perasaan depresi, kecemasan, ketidakbagiaan, dan ketidakpuasan yang diasosiasikan dengan pesimisme, self-blame, dan rasa malu (Baron & Byrne, 2005). Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis dalam studi ini adalah ada hubungan positif antara kesepian dengan depresi melalui studi meta analisis. Mata analisis yang dimaksudkan di sini yaitu studi dengan cara menganalisis data yang berasal dari beberapa studi primer. Hasil analisis dipakai sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti (Sugiyanto, 2004). Dengan kata lain, studi meta analisis adalah suatu teknik untuk menganalisis beberapa hasil studi yang diolah secara statistik.

## **Metode Penelitian**

### ***Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur berupa artikel jurnal dengan kata kunci loneliness (kesepian) dan depression (depresi) melalui [www.google.com](http://www.google.com) dan [www.britishjournalofpsychiatric.com](http://www.britishjournalofpsychiatric.com). Dengan kata kunci tersebut diperoleh artikel jurnal sebanyak 25 artikel jurnal. Setelah dilakukan seleksi sesuai kriteria inklusi maka diperoleh 7 jurnal yang terdiri dari 10 studi survei, karena dalam beberapa jurnal terdapat lebih dari satu hasil studi seperti subjek studi yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, kesepian dihubungkan dengan depresi, maka meta analisis ini menggunakan 10 studi.

Adapun kriteria inklusi yang dijadikan syarat untuk dilakukan meta analisis pada studi ini adalah: (1) studi primer yang dilakukan dengan metode survei yang meneliti tentang hubungan antara kesepian dengan depresi, dan (2) studi primer yang mempunyai informasi statistik dalam laporan studinya berupa nilai rerata, standart deviasi,  $r$ ,  $t$ , maupun  $F$ .

Dalam studi meta analisis ini, terdapat 10 data statistik dari 7 artikel jurnal yang terkumpul. Dalam 10 studi tersebut terdapat 9 nilai  $r$ , 1 nilai  $F$ . Nilai  $F$  perlu dilakukan transformasi persamaan ke dalam nilai  $r$ . Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dengan menggunakan teknik meta analisis (dalam Hunter & Schmidt, 2004).

## **Analisis Data**

### ***Karakteristik Sampel dan Variabel Studi***

Sampel dalam studi meta analisis ini adalah remaja dan dewasa termasuk orang-orang yang sedang menderita penyakit kanker, pelajar, rematik pada tulang dan lainnya, yang mengalami depresi. Karakteristik variabel bebas meliputi berbagai bentuk kesepian dan karakteristik variabel terikat adalah depresi. Secara lengkap karakteristik sampel dan variabel studi tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1.  
 Karakteristik Sampel dan Variabel Studi

No	Subjek	Variabel X	Variabel Y	Karakteristik sampel
1	Izgar Huseyin (1999)	loneliness	Depression	students
2	Daniel, Kasomo (2013)	Loneliness (UCLA-R 0,96)	Depression (BDI 0,81)	University student in Kenya
3	Siggh, Archana., Misra, Nishi (2012)	Loneliness (UCLA 0,94)	Depression and sociability (BDI 0,93)	Men and women in old age
4	Siggh, Archana., Misra, Nishi (2012)	Loneliness(UCLA 0,94)	Depression and sociability (BDI 0,93)	Men and women in old age
5	Singhvi, Mukta., Kumari, Suman., Seghal, Rajiv., Kumari, Neelam (2011)	Loneliness	Psychological (depression)	Adolescent 15-17 years old
6	Singhvi, Mukta., Kumari, Suman., Seghal, Rajiv., Kumari, Neelam (2011)	Loneliness	Psychological (depression)	Adolescent 15-17 years old
7	Cacioppo, John T., Hughes, Marry E., Waite, Linda j., Hawkey, Louise C., and Thisted, Ronald A (2006)	Loneliness	Depressive symptoms	Adult 50-60 years old
8	Cacioppo, John T., Hughes, Marry E., Waite, Linda j., Hawkey, Louise C., and Thisted, Ronald A (2006)	Loneliness	Depressive symptoms	Adult 50-60 years old
9	Swaine, Funda K., Ting, Jeremy., Brubaker, Jed r., Teodor, Rannie., and Noaman, Mor (2014)	Loneliness	Social awareness streams (depression)	Public respons twitter & facebook
10	Yaacob, Siti N., Juhari, Rumaya., Talib, Mansor A, Uba, Ikechukwu (2009)	Loneliness	Depression	Secondary school adolecents 13-17 years old

Tabel 2.  
 Transformasi Nilai F, t, dan d ke Nilai r

No	Subjek	$N_i$	$r_i$	$N_i \times r_i$	$N_i \times (f - r_i)^2$	$r_{XX'}$	(a) = $r_{XT}$	$r_{YY'}$	(b) = $r_{YT}$
1	Izgar Huseyin (1999)	232	0.39	90.480	22.903	0.96	0.9798	0.86	0.92736
2	Daniel, Kasomo (2013)	652	0.49	319.480	111.857	0.96	0.9798	0.81	0.9
3	Siggh, Archana., Misra, Nishi (2012)	35	0.557	19.495	8.104	0.94	0.96954	0.93	0.96437
4	Siggh, Archana., Misra, Nishi (2012)	20	0.602	12.040	5.538	0.94	0.96954	0.93	0.96437
5	Singhvi, Mukta., Kumari, Suman., Seghal, Rajiv., Kumari, Neelam (2011)	150	0.683	102.450	55.303		0		0
6	Singhvi, Mukta., Kumari, Suman., Seghal, Rajiv., Kumari, Neelam (2011)	150	0.461	69.150	22.257		0		0
7	Cacioppo, John T., Hughes, Marry E., Waite, Linda j., Hawkey, Louise C., and Thisted, Ronald A (2006)	212	0.51	108.120	39.968	0.73	0.8544	0.76	0.87178
8	Cacioppo, John T., Hughes, Marry E., Waite, Linda j., Hawkey, Louise C., and Thisted, Ronald A (2006)	212	0.4	84.800	22.282	0.73	0.8544	0.76	0.87178
9	Swaine, Funda K., Ting, Jeremy., Brubaker, Jed r., Teodor, Rannie., and Noaman, Mor (2014)	12975	-0.02	-259.500	119.085		0		0
10	Yaacob, Siti N., Juhari, Rumaya., Talib, Mansor A, Uba, Ikechukwu (2009)	1407	0.476	669.732	225.343	0.810	0.9	0.790	0.88882

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai korelasi  $\bar{r} = 0.0758$  dan  $\rho = 0.095$ , serta berada dalam daerah penerimaan interval kepercayaan 95% ( $-0.37 < \rho < 0.56$ ). Berdasarkan nilai korelasi tersebut, maka

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kesepian dengan depresi. Dengan kata lain, hipotesis studi diterima.

Kesepian adalah modus psikologis yang disebabkan oleh lemahnya komunikasi pribadi dan sosialisasi keterampilan (Amett, 2007). kesepian masalah psikologis yang umum, adalah biasanya didefinisikan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan yang terjadi ketika jaringan seseorang hubungan sosial kekurangan dalam beberapa cara penting baik secara kualitatif, dapat dikaitkan dengan kecemasan, mengurangi kompetensi sosial, dan risiko bunuh diri (Cacioppo, Hawkey, Crawford, Budesson & Kowalewski, 2002).

Mijuskovic (1977), melihat kesepian sebagai kondisi universal manusia yang secara intrinsik sendiri dan hilang. definisi yang digunakan di sebagian besar penelitian terbaru dan digunakan sebagai dasar untuk skala populer UCLA kesepian (Russell, Peplau & Cuntora, 1980) telah menekankan komponen kognitif dan emosional. aspek kognitif adalah kesimpulan orang bahwa ia memiliki hubungan sosial awal yang lebih sedikit atau kurang dari yang diinginkan atau diharapkan. selanjutnya, kesimpulan ini associated dengan nada emosi negatif mulai dari ketidaknyamanan ringan sampai nyeri yang intens (Fromm, Reichmann, 1959). Sehingga ada konsensus umum di antara peneliti bahwa ketika berbicara tentang kesepian, apa yang menjadi segera jelas dalam individu adalah fororn pengalaman subjektif dari kekosongan dan kehilangan. yang longgong nostalgia untuk kedekatan dengan orang-orang ia pecinta adalah sifat thypical untuk setiap orang dewasa muda. Kesepian telah dikaitkan dengan keterampilan sosial yang buruk (Deniz et al, 2005), hubungan antar pribadi yang buruk, harga diri rendah (Peplau & Perlman, 1982), Rasa Malu (Jones, Rose & Russel, 1990), dan penyesuaian sosial yang buruk (Jones dan Carpenter, 1986). Peserta kesepian telah terbukti kurang extraverted (Hojat, 1980; Russel et al, 1980), lebih cemas, depresi dan neurotik (Stepherd dan, Edelman, 2005; Russel et al, 1980; Hojat, 1982). Orang yang kesepian mengalami penderitaan subjektif karena mereka menganggap diri mereka sebagai sendiri dan memotong dan mereka mengevaluasi hubungan sosial mereka sebagai kekurangan, ini menyebabkan tingkat kecemasan tinggi dan akhirnya keterasingan dari masyarakat.

Kesepian merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap dimilikinya hubungan yang lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh orang tersebut. Individu yang tidak menginginkan teman bukan orang yang kesepian, tetapi seseorang yang menginginkan teman dan tidak memilikinyalah orang yang kesepian. Kesepian disertai dengan afek negatif, termasuk perasaan depresi, kecemasan, ketidakbagiaan, dan ketidakpuasan yang diasosiasikan dengan pesimisme, self-blame, dan rasa malu (Baron & Byrne, 2005).

Orang yang kesepian adalah orang yang membutuhkan orang lain untuk diajak berkomunikasi dan membina suatu hubungan yang khusus dalam salah satu bentuknya hubungan dan persahabatan yang akrab sampai kasih sayang yang dalam dan cinta yang abadi (Lake, 1986).

### **Keterbatasan Studi**

Studi meta-analisis ini mempunyai keterbatasan dalam penentuan karakteristik variabel. Variasi karakteristik variabel bebas yaitu variabel kesepian yang sangat bervariasi sehingga hasilnya juga menjadi kurang spesifik. Terbatasnya studi survei yang diperoleh dalam pencarian data menyebabkan jumlah subjek studi (N) juga menjadi terbatas.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dari studi meta analisis ini adalah bahwa hubungan antara kesepian dengan depresi tidak selalu positif. Pada studi meta analisis selanjutnya terkait judul atau tema yang sama disarankan untuk lebih menspesifikkan jenis kesepian yang dijadikan variabel bebas dan menspesifikkan subjek penelitian dengan karakteristik yang sama.

### **Daftar Pustaka**

- Auryn.2007. Mengenal Dan Memahami Stroke. Yogyakarta: Ar Ruzz Media  
Beck AT, Rush AJ, Shaw BE, Emery G (1979). Cognitive Therapy of Depression. New York: Guilford Press.  
Beck, A.T., Ward, C.H., Mendelson, Mock., J., & Erbaugh, J. (1961). AnInventory for Measuring Depression. Archives of general psychiatry, 4:561-571

- Bowker, A., Gadbois, S., Cornock, B. (2003). Sports Participation and Self-Esteem: Variations as a Function of Gender and Gender Role Orientation. *Sex Roles: A Journal of Research*.
- \*) Cacioppo, John T. Hughes, Mary Elizabeth. Waite, Linda J. Hawkley, Loise C. Thisted, Ronald A. 2006. Loneliness as a Specific Risk Factor for Depressive Symptoms: Cross-Sectional and Longitudinal Analyses. *Journal Psychology and aging*. Vol. 21, No. 1, page. 140-151
- Chou, K., & Chi, I. (2004). Childlessness and Psychological Well-being in Chinese Older Adults. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 19, 449-457
- Crocker, J. (2003). The contingencies of self-worth (CSW) Scale.
- Cuceloglu, D. (1999). *Savasci*. Ustanbul: Sistem Yayıncılık.
- Cutrano, C. E., & Cole, V. (1994). Perceived Parent Social Support and Academic Achievement: Attachment Theory Perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66 (2), 369-378.
- \*) Daniel, Kasomo. (2013). Loneliness and Depression among University Students in Kenya. *Global Journal of Human Social Science Arts & Humanities* Volume 13 Issue 4.
- Delisle, M. A. (1988). La Solitude des Personnes Agees. *Service Social*, 10, 41- 44.
- Dixon Rayle, A. (2005). Adolescent Gender Differences in Mattering and Wellness. *Journal of Adolescence*, 28, 753-763.
- Dupont, S., & Lachance, J. (2007). *Errance et Solitude Chez les Jeunes*. Paris: Edition Teraedre.
- Fagan R. (2010) Counseling and Treating Adolescents with Alcohol and Other 15. Substance Use Problems and their Family. *The Family Journal: Counseling therapy For Couples and Families*. (4) 326-333.
- Faisal, Idrus. 2007. *Depresi Pada Penyakit Parkinson Cermin Dunia Kedokteran No.156*. Makassar : FK Hasanuddin
- Fromm-Reichmann, F. (1959). Loneliness. *Psychiartry*, 22,1-15. Loucks, S. (1980). Loneliness, Affect and Self-Concept: Construct Validity of the Bradley Loneliness Scale. *Journal of Personality Assesment*, 44,142-147.
- Genctan, E. (1993). *Insan Olmak* (12. baskı). Istanbul: Remzi Kitabevi.
- Goossens, L., & Luyckx. K. (2006) Belgium In. J.J. Arnett (ed), *Routledge International Encyclopedia of Adolescence: Vol. 3. Europe*. New York: Routledge.
- Hartshorne, T. S. (1993). Psychometric Properties and Confirmatory Factor Analysis of the UCLA Loneliness Scale. *Journal of Personality Assessment*, 61, 182-195.
- Hisli N (1989). The Validity and Reliability of Beck Depression Inventory for University Students. *Turk. J. Psychol.*, 7:3-13.
- Horney, K. (1945). *Our Inner Conflicts*. New York: Norton.
- \*) Izgar, Hüsey\_n. 2009. An Invest\_gat\_on of Depress\_on and Loneliness among School Principals. *Uram ve uy gulamada egitin bilim leri/ educational science:theory and practice* 9(1) winter 2009 page 247-258
- Kallopuska, M. (1986). Emphaty and the Experiencing of Loneliness. *Psychological Reports*, 59, 1052-1054.
- Kaplan, Saddock. 2003. *Sinopsis Psikiatry, Ilmu Pngetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kovacs, M. (1996). The Course of Childhood-Onset Depressive Disorders. *Psychiatric Annuals*, 26, 326-330.
- Lake, Tony (1986). *Kesepian*. Aican.
- Larson R. W. (1990). The Solitary Side of Life : An Examination of the Time People Spend Alone from Childhood to Old Age. *Developmental Review*, Vol 10, 155-183
- Larson. R.W (1999). The use of Loneliness in Adolescence. In K. J. Rotenberg & S. Hymel (Eds). *Loneliness in Childhood and Adolescence* (page 296-322) New York: Cambridge University Press.
- Leonard, M. H. (1979). Interpersonal Problems of People who Describe Themselves as Lonely. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47 (4), 762-764.
- Marcoen, A. & Goossens. L. (1993). Loneliness. Attitude Toward Aloneness and Solitude: Age Differences and Developmental Significance During Adolescence. In S. Jackson & H. Rodriguez-Tome (Eds). *Adoloscence and its social worlds* (pp. 197-227). Hove, UK: Erlbaum.
- Ministre de Travaux Publics et Services Gouvernementaux Canada. (2006). *Gouvernementdu Canada, Le rapport Aspect Humain de la Sante Mentale et de la Maladie Mentale au Canada,2006*. No de cat. HP5-19/2006F. Retrieved Agust 14, 2008, from [www.phac-aspc.gc.ca/publicat/human-umain06/pdf/human\\_facef.pdf](http://www.phac-aspc.gc.ca/publicat/human-umain06/pdf/human_facef.pdf)
- Nolen-Hoeksema, S. (1990). *Sex Differences in Depression*. Standford. CA: Standford University Press.

- Nolen-Hoeksema, S. (1994). An Interactive Model for the Emergence of Gender Differences in Depression in Adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, Vol 4, (4), 519- 534.
- Nolen-Hoeksema, S., & Ahrens, C. (2002). Age Differences and Similarities in the Correlates of Depressive Symptoms. *Journal of Psychology and Aging*, Vol 17, 116-124.
- Ollendick, T. H., Seligman, L. D., Goza, A. B., Byrd, D. A., & Singh, K. (2003). Anxiety and Depression in Children and Adolescents: A Factor-Analytic Examination of the Tripartite Model. *Journal of Child and Family Studies*, Vol 12, 157-170.
- Ozodasik, M. (2001). *Modern İnsanın Yalnızlığı*. Konya: Cizgi Kitabevi.
- Pelham, B. W., & Swann, W.B. (1989). From Self-Conceptions to Self-Worth: On the Sources and Structure of Global Self-Esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 57, 672-680.
- Petersen, A.C., Schulenberg, J. E., Abrowitz, R. H., Offer, D. & Jarcho, H. D (1984). A Self-Image Questionnaire for Your Adolescent (SIQYA) : Reliability and Validity Studies. *Journal of Youth and Adolescence*, Vol 13, 93-111).
- Peterson, A.C., Compas, B.E., Brooks-Gunn, J., Stemmler, M., Ey, S., & Grant K.E. (1993). Depression in Adolescence. *American Psychologist*, Vol 48, 155-168.
- Rokach, A. (2002). Determinants of Loneliness of Young Adult Drug Users. *The Journal of Psychology*, 136(6), 613.
- Rokach, A., & Brock, H. (1997). Loneliness: A Multidimensional Experience. *Psychology: A Journal of Human Behavior*, 34, 1-9.
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The Revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and Discriminant Validity Evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39, 472-480.
- Russell, D., Peplau, L.A. & Ferguson, M.L. (1978) Developing a Measure of Loneliness. *Journal of Personality Assessment*, 42, 290-294
- Sadler, W. (1978). Dimensions in the Problem of Loneliness: a Phenomenological Approach in Social Psychology. *Journal of Phenomenological Psychology*, 9 (1), 157-187.
- Santhankrishnan, R. (2013). Article Review on "Rational Emotive Behavior Therapy and Narrative Therapy". *Journal Health & Behavioral Science*, 1 (1), 1-7.
- Santrock, J. W. (2003) *Adolescence* (9th Edition). New York: The Mc Graw Hill Co. Inc.
- Saylor, C. F., Finch, A. J., Spirito, A.A., & Bennett, B. (1984). The Children's Depression Inventory: A Systematic Evaluation of Psychometric Properties *Journal of psychology*, 52, 955-967
- \*) Singhvi, Mukta. Kumari, Suman. Sehgal, Rajiv. Kumari, Neelam. 2011. Psychological Correlates Of Loneliness Among Adolescents. Volume 2(2), ISSN-09769218\*
- \*) Singh, Archana. Misra, Nishi. (2009). Loneliness, depression and sociability in old age. *Industrial Psychiatry Journal*. Vol. 18 Issue 1.
- \*) Swaine, Funda Kivran. Ting, Jeremy. Brubaker, Jed R. Teodoro, Rannie. Naaman, Mor. 2014. Understanding Loneliness in Social Awareness Streams: Expressions and Responses. *Journal Association for the advancement of artificial*.
- Taylor, J. R., & Turner, R. J. (2001). A Longitudinal Study of the Role and Significance of Mattering to Others for Depressive Symptoms. *Journal of Health and Social Behavior*, 42, 310-325.
- Twenge, J., & Nolen-Hoeksema, S. (2002). Age, Sex, Race, Socioeconomic Status, and Birth Cohort Differences on the Children's Depression Inventory: A Meta-Analysis. *Journal of Abnormal Psychology*, 111, 578-588.
- Watson, D., & Kendall, P.C (1989). Common and Differentiating Features Of Anxiety and Depression : Current Findings and Future Direction. In P.C. Kendall & D. Watson (Eds). *Anxiety and Depression. Distinctive and Overlapping Features* (PP. 493-508) San Diego, CA: Academic Press.
- Watson, D., & Kendall, P.C (1989). Common and differentiating features of anxiety and depression : current findings and future direction. In P.C. Kendall & D. Watson (Eds). *Anxiety and Depression. Distinctive and Overlapping Features* (PP. 493-508) San Diego, CA: Academic Press.
- Watson, D., & Clark, L. (1984). Negative Affectivity : The Disposition to Experience Aversive Emotional States. *Psychological Bulletin*, 96, 465-490
- \*) Yaacob, Siti Nor. Juhari, Rumaya. Talib, Mansor Abu. Uba, Ikechukwu. 2009. Loneliness, stress, self esteem and depression among Malaysian adolescents. *Jurnal kemanusiaan Bil*. 14\*